

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian integral dari upaya untuk membangun dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memiliki tingkat penguasaan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum. Pengembangan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam menguasai kompetensi dasar yang ada pada kurikulum menjadi prioritas utama dalam upaya menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan dan kepribadian yang baik.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai siswa secara maksimal. Penguasaan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini merupakan hal yang sangat prinsipil, karena kemampuan siswa dalam IPA yang baik akan sangat menentukan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Mata pelajaran IPA disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Dalam konsep belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang (Syarifudin, 2007: 6).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa di didik untuk mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Kajian IPA sangat berbeda dengan kajian seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia dan lingkungannya, termasuk metoda kuantitatif dan kualitatif. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPA tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap kondisi lingkungan.

Salah satu bentuk kemampuan dalam mata pelajaran IPA yang perlu dikembangkan pada siswa SD adalah kemampuan memahami materi hubungan antar sumber daya alam dengan lingkungan. Kemampuan anak memahami materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan sangat diperlukan sebagai upaya untuk memberikan hasil belajar kepada siswa tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan sehingga dapat membuka wawasan tentang berbagai proses.

Materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang dipelajari di kelas IV cukup kompleks dan luas. Realitas ini harus disiasati dengan baik, sehingga tidak akan mengaburkan makna hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang diajarkan. Kondisi ini pula yang menjadi tuntutan tentang perlunya pemilihan strategi yang tepat, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative Think phair share*. Widodo (2010:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Phair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang

dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Model pembelajaran cooperative tipe *think phair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa tentang topik yang dibahas. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan terhadap sesuatu baik benda atau apa saja yang ada di lingkungannya. Berdasarkan hasil pengamatan siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatannya dengan teman yang menjadi pasangannya. Setelah berdiskusi dengan pasangan pertama siswa dapat mengadakan diskusi dengan pasangan lainnya dalam kelompok masing-masing sehingga informasi yang didapatkan semakin banyak dan dapat memperkaya wawasan tentang cara menentukan proses sumber daya alam dengan lingkungan.

Dalam konteks pembelajaran yang menggunakan model *think phair share* Widodo (2010:1) guru dapat juga melakukan variasi dengan mengatur pasangan yang tidak sekelompok untuk menciptakan variasi gaya belajar bagi siswa. Struktur *think phair share* memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk mendiskusikan ide-ide mereka. Hal ini penting karena siswa mulai untuk membangun pengetahuan mereka dalam diskusi ini, di samping untuk mengetahui apa yang mereka dapat lakukan dan belum ketahui. Proses aktif ini biasanya tidak tersedia bagi siswa dalam pembelajaran tradisional.

Hasil pengamatan di lapangan khususnya pada SDN 2 Tabongo menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan belum maksimal. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV SDN 2 Tabongo belum memiliki hasil belajar yang baik terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal baik lisan maupun tertulis tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan. Siswa terlihat bingung dan tidak dapat memahami materi yang diajarkan. Nalar siswa kurang berkembang dan mereka tidak dapat mengingat proses hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang merupakan inti dari materi yang dipelajari. Pada tahun 2011/2012 menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang ada di kelas IV hanya 10 siswa (40%) yang memiliki hasil belajar yang baik terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, sedangkan 15 siswa (60%) yang belum memiliki hasil belajar yang baik terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

Kondisi riil yang terjadi dari hasil pengamatan terkait rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan karena selama ini sebagian siswa kurang tertarik dengan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran hanya menerima materi yang disajikan guru dengan menggunakan metode ceramah, sehingga sebagian siswa kurang tertantang dengan materi yang dibelajarkan. Konsekuensi dari hal ini siswa pasif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Hasil pengamatan awal bahwa guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan melalui metode diskusi, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks ini penggunaan metode diskusi kurang memberi kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis akan menggunakan model *think phair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan melalui penelitian. Penelitian ini diformulasikan dengan judul: “Meningkatkan hasil belajar siswa pada hubungan antar sumber daya alam dengan lingkungan melalui Model pembelajaran Cooperative tipe *Think Phair Share* Kelas IV SDN 2 Tabongo Kecamatan Tabongo.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum dapat menyelesaikan soal-soal baik lisan maupun tertulis tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.
2. Proses pembelajaran berjalan kurang menantang dan siswa cenderung hanya mendengarkan ceramah yang diberikan guru.
3. Dari 25 siswa yang ada di kelas IV terdapat 15 siswa (60%) yang belum memiliki kemampuan optimal dalam memahami materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dengan baik.
4. Guru belum menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini difokuskan “Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Tabongo terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *cooperative tipe think phair share* ?”

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai hubungan sumber daya alam dengan lingkungan akan digunakan model *think phair share* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru meminta siswa untuk mengadakan pengamatan terhadap sumber daya alam yang ada di sekitarnya.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk menulis serta berpikir secara individual terkait hasil pengamatan terhadap sumber daya alam yang ada disekitarnya.
- 3) Siswa difasilitasi guru untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan pasangan mereka berdasarkan hasil pengamatan terhadap lingkungannya.
- 4) Siswa difasilitasi untuk berganti pasangan dan membagi informasi dengan pasangan yang baru dengan informasi yang diamatinya serta informasi yang didapat dari pasangan sebelumnya
- 5) Siswa ditugaskan untuk membuat analisis secara individual mengacu pada hasil sharring dengan pasangan yang ada dalam kelompok.
- 6) Memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap keberhasilan siswa dalam mengarang.

7) Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa terhadap materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan melalui model Cooperative tipe *think phair share* kelas IV di SDN 2 Tabongo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan memberikan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan nalar siswa dalam memahami materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi IPA.
3. Bagi sekolah, bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan materi IPA.
4. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan untuk mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkait dengan masalah pembelajaran dan strategi penyajiannya.